

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan kebiasaan budaya bangsa Indonesia. Remaja, dewasa, bahkan anak-anak sudah tidak asing dengan benda mematikan tersebut. Perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja sering kita lihat di berbagai tempat, misalnya di warung dekat sekolah, perjalanan menuju sekolah, halte bus, kendaraan pribadi, angkutan umum, bahkan dilingkungan rumah. Sudah pemandangan biasa dan jarang mendapat perhatian masyarakat, padahal perilaku tersebut berbahaya bagi remaja dan orang di sekitarnya (Kemenkes, 2020).

Rokok merupakan salah satu barang berbahaya dan bersifat adiktif yang bisa menjadi menyebabkan penyakit bagi siapa saja yang mengkonsumsinya bahkan menjadi penyebab utama kematian di dunia ini. Komposisi yang terkandung dalam rokok mengandung bahan kimia seperti tar, nikotin, arsenic, karbon monoksida, dan nitrosamine, yang dapat membahayakan perokok aktif. Perokok aktif tetapi juga perokok pasif terkena dampak buruk dari asap tembakau. Banyak penyakit yang menyerang melalui rokok dan menimbulkan berbagai macam penyakit, antara lain gangguan kehamilan, janin kurang gizi dan gangguan pernapasan, asma, kanker paru-paru, penyakit jantung, stroke, impotensi, penyakit pembuluh darah otak, hipertensi, dan bronkitis (Nia P, 2022).

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa kelompok usia 10-14 tahun 18,4% dan usia 15-19 tahun merupakan kelompok perokok terbanyak 56,5% (Kemenkes RI, 2024). Beberapa masalah dalam konsumsi rokok pada kesehatan terutama anak dan remaja merokok yang prevalensi tinggi, tingkat berhenti merokok masih rendah dan kurangnya pemberian informasi bahaya merokok pada anak dan remaja.

Berdasarkan profil kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2022 penduduk usia 15 tahun ke atas sebanyak 36,64% dari kelompok pengeluaran menengah merupakan perokok yang setiap minggunya rata-rata menghisap 63,97 batang rokok.

Dampak merokok dapat mempengaruhi tingkat kesehatan gigi dan mulut yang bisa memunculkan terjadinya penyakit periodontal pada perokok berbentuk penumpukan plak pada gigi yang didukung dengan aspek yang lain seperti terjadinya karang gigi. Bahan yang terkandung dalam rokok dapat mengendap pada gigi dan menimbulkan permukaan gigi jadi kasar, plak serta kuman gampang menempel (Diba, dkk 2017).

Pewarnaan yang terjadi pada gigi dan mukosa serta bau mulut merupakan masalah yang paling sering ditemui dan dialami oleh para perokok. Dalam waktu yang lama merokok juga dapat menyebabkan peningkatan resiko terjadinya penyakit gusi dan memperlambat proses penyembuhannya, menimbulkan kerusakan gigi akibat menurunnya kebersihan gigi dan mulut, mengakibatkan kanker rongga mulut (Suryani, 2019).

Merokok mengakibatkan gigi berwarna coklat atau kusam, mudah terkena gingivitis, halitosis dan kanker mulut. Kanker dalam rongga mulut biasanya dimulai dengan adanya iritasi dari produk-produk rokok yang dibakar dan dihisap. Akibat lain dari merokok adalah kelainan pada lidah, gusi, mukosa mulut, gigi dan palatum yang berupa stomatitis nikotin dan infeksi jamur. Gigi dapat berubah warna karena tembakau, lalu muncul lapisan berwarna kecoklatan pada permukaan gigi. Noda ini pada awalnya disebabkan nikotin, hasil dari pembakaran tembakau yang berupa tar (Susanto, 2018).

Tingkat pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, khusus, ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan tergantung kepada sumbernya dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh, ada pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah (Suhartono, 2007; Suwanti & Aprilin, 2017). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003; Suwanti & Aprilin, 2017).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan kepedulian dan kemampuan untuk berperilaku hidup sehat di bidang kesehatan gigi dan mulut yang mencakup beberapa kemampuan diantaranya mampu memelihara kesehatan gigi dan mulut, mampu melaksanakan upaya untuk mencegah terjadinya penyakit gigi, mampu mengetahui kelainan dalam bidang kesehatan gigi dan mulut serta mampu mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasinya (Nababan, dkk 2021).

Motivasi merupakan keinginan untuk melakukan sesuatu. Tanpa motivasi tak akan ada kegiatan karena tanpa motivasi orang akan menjadi pasif. Sehingga, setiap usaha apapun timbulnya motivasi sangat diperlukan. Agar dapat berkembang, orang memerlukan motivasi. Motivasi dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang ada dalam diri seseorang dan tidak tampak dari luar serta hanya kelihatan melalui perilaku seseorang yang dapat dilihat (Mayasari, dkk 2023).

Berhenti merokok dapat memberikan kesempatan pada diri sendiri untuk hidup yang lebih sehat dan lebih lama. Mengambil keputusan untuk berhenti merokok merupakan suatu keberanian tersendiri untuk perokok aktif. Berhenti merokok perubahan dalam aktivitas yang menyangkut merokok dan perilaku yang harus juga diubah (Panjaitan, dkk 2020).

Masa remaja dikatakan sebagai masa peralihan atau transisi seorang anak menjadi dewasa, dikarenakan pada masa remaja terjadi berbagai macam perubahan biologis, kognitif dan sosio emosional (Santrock, 2007; Saputro & Sugiarti, 2021). Masa remaja juga dianggap sebagai masa yang labil, usia individu ini berusaha untuk mencari jati dirinya di tengah pergaulan sesama remaja. Masa ini, remaja mengalami perubahan baik secara fisik, emosi, sosial, intelektual, psikoseksual maupun pemahaman tentang dirinya. Perubahan tersebut mengharuskan remaja untuk melakukan penyesuaian terhadap dirinya sendiri maupun sosial. Remaja dituntut untuk membangun komunikasi baik dengan teman sebaya di sekolah maupun diluar sekolah (Hidayatussani, dkk 2021). Usia remaja ini, individu sangat membutuhkan adanya teman, cenderung bersifat narsistik atau cinta pada diri sendiri, merasa resah dan bingung karena pertentangan yang ada dalam diri,

berkeinginan keras mencoba hal yang belum diketahui serta menjelajah dunia yang lebih luas (Kusnadi, 2024).

Remaja atau siswa kelas 11 memasuki remaja akhir usia 17-19 tahun, tumbuh anak remaja biasanya telah berkembang secara maksimal. Selain itu, mereka memiliki pikiran yang jauh lebih matang dari pada remaja menengah. Mereka lebih fokus untuk mencapai tujuan yang direncanakan dan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan tujuan dan harapan mereka (Sulhan, 2024).

Hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 09 Januari 2025 di SMA Negeri 2 Singaparna kelas 11 yang telah dilakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling menyatakan remaja laki – laki yang merokok di sekolah sebanyak 80 dengan pengetahuan mengenai dampak merokok dalam kesehatan gigi dan mulut sangat kurang dan rendahnya motivasi remaja untuk berhenti merokok.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik memilih penelitian ini sebagai langkah pencegahan preventif dalam pengetahuan dan motivasi tentang dampak merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut dan memberikan intervensi berupa pemberian informasi terutama mengenai dampak merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut pada remaja kelas 11 SMA Negeri 2 Singaparna memiliki riwayat merokok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Gambaran Pengetahuan Tentang Dampak Merokok Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Motivasi Berhenti Merokok pada Remaja Kelas 11 SMA Negeri 2 Singaparna?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang dampak merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut dengan motivasi berhenti merokok pada Remaja kelas 11 SMA Negeri 2 Singaparna.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan tentang dampak merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut pada remaja kelas 11 SMA Negeri 2 Singapura.

1.3.2.2 Mengetahui motivasi berhenti merokok pada remaja kelas 11 SMA Negeri 2 Singapura.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang pengetahuan dampak merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut dengan motivasi berhenti merokok pada remaja kelas 11 SMA Negeri 2 Singapura.

1.4.2 Bagi Responden

Meningkatkan informasi mengenai gambaran pengetahuan tentang dampak merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut dengan motivasi berhenti merokok pada remaja kelas 11 SMA Negeri 2 Singapura.

1.4.3 Bagi Institusi Jurusan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dan menambah referensi perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya.

1.4.4 Bagi Penulis

Menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan umum serta kesehatan gigi dan mulut terhadap dampak merokok bagi kesehatan gigi dan mulut.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Tentang Dampak Merokok Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Motivasi Berhenti Merokok Pada Remaja Kelas 11 SMA Negeri 2 Singapura”, sepengetahuan penulis penelitian ini ada kemiripan dengan Karya Tulis Ilmiah sebelumnya diantaranya :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Azizah Kirana Novianti	Hubungan tingkat pengetahuan dampak merokok terhadap kesehatan rongga mulut dengan tingkat motivasi berhenti merokok pada Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha	2018	Penelitian dengan menggunakan alat ukur lembar kuesioner	1. Pengambilan Sampel 2. Waktu dan tempat 3. Sasaran responden
2.	Syaqila Fadia Haya	Gambaran pengetahuan dan sikap tentang dampak merokok elektrik terhadap kesehatan gigi dan mulut remaja kelas 10 SMA Negeri 8 Tasikmalaya	2022	Penelitian dengan menggunakan alat ukur lembar kuesioner	Waktu dan tempat
3.	Mariza Kharis Novitasari	Gambaran tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Manado tentang dampak merokok bagi Kesehatan Gigi dan Mulut	2014	Penelitian dengan menggunakan alat ukur lembar kuesioner dan Sasaran siswa SMA	1. Pengambilan Sampel 2. Waktu dan tempat
4.	Nur Aisyah	Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang pengaruh merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut	2023	Metode penelitian sama-sama menggunakan deskriptif survei dan penelitian menggunakan alat ukur lembar kuesioner	Tempat penelitian